
SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENGGUNAKAN METODE ANALITYC HIERARCHY PROCESS (AHP) PADA PENENTUAN SEKRETARIS DESA KUBAH SENTANG PANTAI LABU

Dwi Septiani Putri¹⁾, Murni Marbun²⁾

^{1,2}Teknik Informatika, STMIK Pelita Nusantara Medan, Jalan Iskandar Muda No. 1 Medan

Email : ¹septianidwi264@gmail.com, ²dimpleflorence@yahoo.co.id

Abstract

The election of the village secretary is an election chosen by the village head himself and not carried out democratically. So far what has been done by the Kubah Sentang village government in the selection of village secretaries is not effective, due to lack of attention in selecting who is eligible or not worthy of being the village secretary. This study aims to create a Decision Support System (DSS) to assist the village head in determining the village secretary in Kubah Sentang Pantai Labu Village. The criteria for determining the village secretary are education, work experience, behavior, age, and status of the population. The system was built using the Visual Studio 2010 programming language and applies the Analytical Hierarchy Process (AHP) method to determine the village secretary. The results of the study are a decision support system that can determine village secretaries. The implementation of the system shows that of the 4 candidates chosen as the village secretary of Kubah Sentang Pantai Labu is Sri Yusmawati

Keywords : DSS, Analytic Heirarchy Process (AHP), Village Secretary.

Abstrak

Pemilihan sekretaris desa merupakan pemilihan yang dipilih oleh kepala desa itu sendiri dan bukan dilakukan secara demokrasi. Selama ini yang dilakukan pemerintahan Desa Kubah Sentang dalam pemilihan sekretaris desa tidaklah efektif, dikarenakan kurangnya perhatian dalam menyeleksi siapa yang layak atau tidak layak menjadi sekretaris desa. Penelitian ini bertujuan untuk membuat sistem pendukung keputusan (SPK) untuk membantu kepala desa dalam menentukan sekretaris desa di Desa Kubah Sentang Pantai Labu. Kriteria penentuan sekretaris desa adalah pendidikan, pengalaman kerja, perilaku, usia, dan status penduduk. Sistem dibangun menggunakan bahasa pemrograman *Visual Studio 2010* dan menerapkan metode *Analityc Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan sekretaris desa. Hasil dari penelitian adalah sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat menentukan sekretaris desa. Implementasi sistem menunjukan dari 4 calon yang terpilih sebagai sekretaris desa Kubah Sentang Pantai Labu adalah Sri Yusmawati.

Kata Kunci : SPK, *Analityc Hierarchy Process* (AHP), Sekretaris Desa

1. PENDAHULUAN

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi berbasis komputer yang ditujukan untuk membantu pengambil keputusan dalam mengambil sebuah keputusan. menunjang seluruh tahapan pembuatan keputusan, yang dimulai dari tahapan mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, menentukan pendekatan

yang digunakan dalam proses pembuatan keputusan sampai pada kegiatan mengevaluasi pemilihan alternatif. Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Rikki, A, 2016)

Beberapa teknik pengambilan keputusan/optimasi multivariate yang di gunakan dalam analisis kebijaksanaan. Pada hakekatnya AHP merupakan suatu model

pengambil keputusan yang komprehensif dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif (Sasongko, A, 2017). AHP digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode yang lain karena memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan (Munthafa, A. E, 2017)

Analytical Hierarchical Process (AHP) merupakan hierarki dengan input atau masukan utama berupa pandangan manusia. Dikembangkan oleh Prof. Thomas Lorie Saaty dari Wharton Business School awal tahun 1970. Metode ini digunakan untuk mencari urutan atau ranking prioritas dari berbagai alternatif dalam pemecahan masalah (Umar, R. 2018).

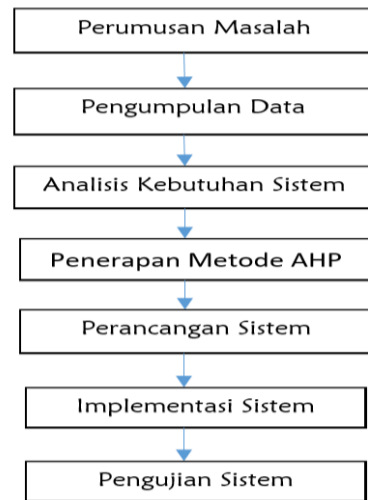
Metode AHP adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan yang kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam bagianbagiannya, menata bagian atau variabel dalam suatu susunan hirarki, memberi nilai numerik pada pertimbangan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel yang mana yang memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut (Hafidzi, M. N, 2016)

Metode AHP dapat diterapkan pada pemilihan sekretaris desa. Proses pemilihan sekretaris desa di Desa Kubah Sentang dipilih oleh kepala desa itu sendiri dan bukan dilakukan secara demokrasi. Pemilihan sekretaris desa Kubah Sentang tidaklah efektif, dikarenakan kurangnya perhatian dalam menyeleksi siapa yang layak atau tidak layak menjadi sekretaris desa tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan suatu system yang dapat membantu Kepala Desa dalam memilih sekretaris desa yang telah memenuhi persyaratan sehingga mampu mengerjakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada sekretaris desa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kerangka kerja yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian berisi tentang rencana kerja yang berurutan agar hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut ini adalah kerangka kerja dari penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian

a. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang penentuan sekretaris desa membutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan agar tidak terjadinya pemilihan sepihak dari perangkat desa tanpa adanya seleksi.

b. Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dibutuhkan dalam melakukan penelitian, adapun pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak perangkat desa.
2. Observasi
Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pemahaman serta mencatat hal-hal penting dalam hal menentukan sekretaris desa dengan tujuan agar mendapat informasi yang dibutuhkan.
3. Studi Pustaka
Studi pustaka dilakukan dengan membaca, mengutip dari buku dan dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Analisa Kebutuhan Sistem

Pada analisis kebutuhan sistem ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu sebagai berikut :

1. Kebutuhan fungsional
Kebutuhan fungsional adalah kebutuhan pokok yang dapat dilakukan oleh sistem dan dalam menerima masukan untuk diproses sehingga menghasilkan keluaran. Pemodelan

fungsional sistem menggambarkan proses atau aktivitas layanan yang diberikan oleh sistem berdasarkan prosedur atau fungsi bisnis yang harus dikerjakan oleh sistem untuk melayani kebutuhan pengguna (Fitra, D, n.d). Kebutuhan fungsional dari sistem pendukung keputusan penentuan sekretaris desa adalah :

- a. Sistem dapat menampilkan data calon sekretaris desa.
- b. Sistem dapat menghitung proses AHP.
- c. Sistem dapat menampilkan hasil keputusan penentuan sekretaris desa.

2. Kebutuhan non fungsional

Analisis kebutuhan non-fungsional berisi tentang batasan layanan atau fungsi yang diberikan sistem (Kosasi & Kuway, 2012). Kebutuhan non-fungsional ini mencakup hardware dan software yang digunakan.

d. Penerapan Metode AHP

Metode AHP yaitu sebuah hierarkhi fungsional dengan input utamanya persepsi manusia, keberadaan hirarki memungkinkan dipecahnya masalah kompleks dalam sub-sub masalah lalu menyusunnya dalam bentuk hirarki.

Penyelesaian persoalan dengan AHP memiliki beberapa tahapan yaitu (Andharsaputri, R. L. (2017) :

1. Penguraian (Decomposition)
Mendefinisikan persoalan dan menentukan solusi yang diinginkan, dengan cara memecah persoalan yang utuh menjadi unsur-unsurnya dan di gambarkan dalam bentuk hirarki , yang diawali dengan menetapkan tujuan umum.
2. Perbandingan Berpasangan (Pair of Comparisons)
Pertama adalah membuat perbandingan berpasangan yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai dengan kriteria yang diberikan. Matriks berpasangan diisi dengan menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relatif terhadap elemen yang lain.
3. Sintesa Prioritas (Synthesis of Priority)
Dilakukan dengan menjumlahkan nilai dari setiap kolom pada matriks. Kemudian membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks. Setelah itu menjumlahkan nilai-nilai dari setiap

baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai prioritas.

4. Konsistensi Logis (Logical Consistency)
Pengecekan konsistensi penilaian antar kriteria
5. Mencari nilai CI (Consistency Index)

$$CI = (\lambda \text{ maksimum} - n) / (n - 1)$$

$$CI = \text{Consistency Index}$$

$$\lambda \text{ maksimum} = \text{Eigenvalue Maksimum}$$

$$n = \text{banyaknya elemen}$$
6. Mencari nilai CR (Consistency Ratio) CR = CI / RI
7. RI = Random Index
8. Memeriksa konsistensi hirarki, yang diukur adalah rasio konsistensi dengan melihat index konsistensi. Jika nilai Consistency Ratio > 0,1 maka penilaian data judgment harus diperbaiki. Mengulangi langkah 3,4 dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki. Jika Consistency Ratio < 0,1 maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan, konsisten.

Dalam AHP juga menjelaskan perhitungan perbandingan berpasangan antar kriteria atau pilihan yang ada. Kriteria yang digunakan berdasarkan analisa di kantor kepala desa yaitu:

- K1 = Pendidikan
- K2 = Pengalaman Kerja
- K3 = Perilaku
- K4 = Usia
- K5 = Status Penduduk.

e. Perancangan Sistem

Perancangan sistem adalah merancang atau mendesain suatu sistem yang baik, yang isinya adalah langkah-langkah proses pengolahan data dan prosedur untuk mendukung operasi sistem. Perancangan dilakukan berdasarkan hasil rekayasa kebutuhan untuk menyediakan gambaran implementasi. Perancangan sistem terdiri dari perancangan arsitektur, perancangan komponen, perancangan data, serta perancangan antarmuka (Indah, D, 2019).

f. Impelemntasi

Implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat atau terperinci. Pada tahap implementasi sistem pendukung keputusan penentuan sekretaris desa dibangun dengan bahasa pemrograman *Visual Studio 2010*.

g. Pengujian

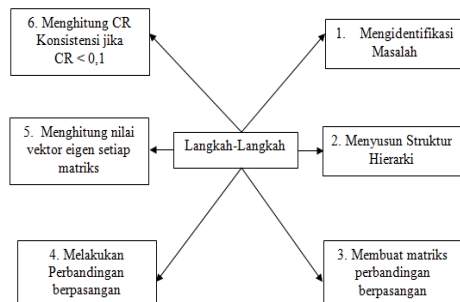
Pengujian adalah proses yang bertujuan untuk memastikan sistem berjalan dengan baik. Pada tahap pengujian sistem dilakukan dengan *blackbox testing* yang bertujuan untuk memastikan bahwa aplikasi sudah sesuai dengan kebutuhan. Black box testing merupakan pengujian yang sistemnya tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak (Arnova & Ahmad, 2015).

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1 Pembahasan

Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) menguji terhadap suatu alternatif dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga ketika ditemukan ketidak-konsistenan dalam memberi sebuah bobot maka perlu dilakukan sebuah *reevolusi* terhadap bobot-bobot yang telah diberikan kepada setiap faktor.

Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Langkah-langkah AHP

1. Mengidentifikasi Masalah

Dari hasil pengumpulan data dan wawancara terhadap perangkat desa diketahui adanya masalah dalam penentuan sekretaris di Desa Kubah Sentang Pantai Labu. Masalahnya adalah di desa tersebut belum ada system pendukung keputusan dalam menentukan sekretaris desa. Hasil pengumpulan data di peroleh data calon sekretaris desa pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Calon Sekretaris Desa

Nama Calon	Pendidikan	Pengalaman Kerja (Thn)	Perilaku	Usia (Thn)	Status Penduduk
M. Helmi	S1	1	Baik	27	Tetap
M. Syahrhan	SMA	20	Cukup	31	Tetap
Sri Yusmawati	S1	15	Sangat Baik	39	Tetap
Maulisa Puspa	SMA	1	Baik	23	Tetap

Kriteria ada lima yaitu :

P = Pendidikan

PK = Pengalaman Kerja

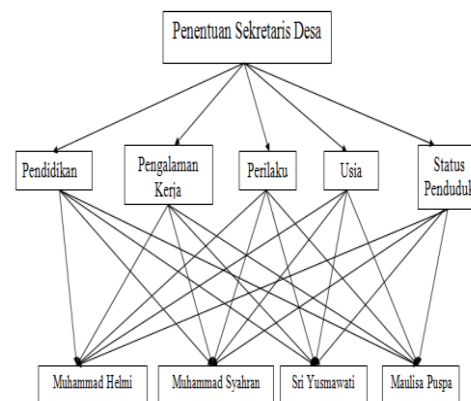
PE = Perilaku

U = Usia

SP = Status Penduduk

2. Menyusun Struktur hirarkhi

Adapun struktur hierarkhi dalam menentukan sekretaris desa dapat dilihat pada gambar 2 :



Gambar 3. Struktur Hierarkhi

Pada gambar 2, penentuan sekretaris desa saling terhubung antara calon sekretaris dan kriteria.

3. Membuat Matriks Perbandingan

Menentukan prioritas elemen dengan membuat matriks perbandingan berpasangan yang diisi dengan bilangan untuk merepresentasikan kepentingan relatif antar elemen matriks skala perbandingan berpasangan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Matriks Perbandingan

Kriteria	Pen-didikan	Peng. Kerja	Peri laku	Usia	Status Penduduk
Pendidikan	1	2	2	3	1/3= 0,33
Pengalaman Kerja	½= 0,50	1	1/3= 0,33	3	1/5= 0,20
Perilaku	½= 0,50	3	1	3	1/5= 0,20

Usia	1/3=0,33	1/3=0,33	1/3=0,33	1	1/5= 0,20
Status Penduduk	3	5	5	5	1
Jumlah	5,33	11,33	8,67	15,00	1,93

4. Perbandingan berpasangan

Matrik perbandingan berpasangan menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Matriks perbandingan berpasangan dilihat pada table 3 berikut:

Tabel 3. Perbandingan Berpasangan

Kriteria	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Perilaku	Usia
Pendidikan	1/5,33=0,19	2/11,33=0,18	2/8,67=0,23	3/15=0,20
Pengalaman Kerja	0,50/5,33=0,09	1/11,33=0,09	0,33/8,67=0,04	3/15=0,20
Perilaku	0,50/5,33=0,09	3/11,33=0,26	1/8,67=0,12	3/15=0,20
Usia	0,33/5,33=0,06	0,33/11,33=0,03	0,33/8,67=0,04	1/15=0,07
Status Penduduk	3/5,33=0,56	5/11,33=0,44	5/8,67=0,58	5/15=0,33
Status Penduduk	Kriteria	Nilai Jumlah Baris	Rata-rata	
0,33/1,93=0,17	Pendidikan	0,97	0,19	
0,20/1,93=0,10	Pengalaman Kerja	0,52	0,10	
0,20/1,93=0,10	Perilaku	0,78	0,16	
0,20/1,93=0,10	Usia	0,30	0,06	
1/1,93=0,52	Status Penduduk	2,43	0,49	
	Jumlah		1,00	

5. Menghitung nilai vektor eigen setiap matriks

$$C_i = (\lambda \text{ Maks} - n) / (n - 1) \quad (1)$$

$$n = 5$$

$\lambda_{maks} = (\text{jumlah kolom matriks perbandingan} * \text{rata-rata}) + (\text{jumlah kolom matriks perbandingan} * \text{rata-rata}) + (\text{jumlah kolom matriks perbandingan} * \text{rata-rata}) + (\text{jumlah kolom matriks perbandingan} * \text{rata-rata}) + (\text{jumlah kolom matriks perbandingan} * \text{rata-rata})$

$$= (5,33 * 0,19) + (11,33 * 0,10) + (8,67 * 0,16) + (15 * 0,06) + (1,93 * 0,49)$$

$$= 5,41$$

$$CI = (\lambda_{maks} - n) / (n - 1)$$

$$= (5,41 - 5) / (5 - 1)$$

$$= 0,10$$

$$CR = (CI / IR) \quad (2)$$

$$= 0,10 / 1,2$$

$$= 0,09$$

6. Menghitung CR konsistensi jika $CR < 0,1$

Hasil perhitungan $CR = 0,09 < 0,1$ maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut diterima. Begitu juga perhitungan untuk sub kriteria.

Hasil akhir perhitungan dengan menerapkan metode AHP dalam menentukan sekretaris desa dapat dilihat pada table 4. Hasil Perhitungan merupakan penilaian terhadap layak (L) maupun tidak layak (TL) menjadi sekretaris desa.

Tabel 4. Hasil Perhitungan AHP

Data Calon Sekretaris Desa	Total	Keterangan
M. Helmi	0,63	Tidak Layak
M. Syahrhan	0,54	Tidak Layak
Sri Yusmawati	0,74	layak
Maulisa Puspa	0,52	Tidak Layak

3.2 Hasil Penelitian

Hasil Penelitian adalah sebuah sistem pendukung keputusan penentuan sekretaris desa. Tampilan dari system pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Tampilan Form Login

Form login merupakan form utama untuk masuk kedalam sistem, dengan terlebih dahulu menginput *user* dan *password*. Jika *user* dan *password* validasi maka akan tampil menu utama. Tampilan form login dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :

Gambar 4. Form Login

b. Tampilan Form Utama

Form utama merupakan tampilan awal dari isi program, dimana dengan tampilan menu utama yang ada di *user* dapat melakukan pengoperasian program secara maksimal dan

juga dapat menggunakan fisik yang ada pada program tersebut. Adapun tampilan menu utama dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini :



Gambar 5. Menu Utama

c. Tampilan Form Data Calon Sekretaris

Pada form ini, data calon sekretaris sangatlah penting dikarenakan untuk dapat mengetahui data diri atau riwayat hidup secara singkat yang berisi sebuah informasi dari setiap calon. Adapun tampilan dari data calon sekretaris dapat dilihat pada gambar 5 berikut :

Alternatif (Calon Sekretaris)	NIK	Alamat	Tempat-Tgl Lahir
Muhamad Helmi	123	Pakem	Pakem 12-10-1987
Muhamad Syahran	321	Medan	Pakem 12-10-1986
Si Yumawati	233	Pakem	Pakem 15-08-1985
Maulisa Puspita	2111	Galang	Galang 16-02-1996

Gambar 6. Form Data Calon Sekretaris

d. Tampilan Form Data Kriteria

Form data kriteria untuk menginput data calon sekretaris desa untuk dapat mengetahui siapa yg berhak menduduki jabatan sebagai sekretaris desa. Adapun form data kriteria dapat dilihat pada gambar 6 berikut :

Nama Kriteria	Peringkat
Pendidikan	1
Pengalaman Kerja	2
Prilaku	2
Usia	2
Status Penduduk	3

Gambar 7. Data Kriteria

e. Tampilan Form Data Sub Kriteria

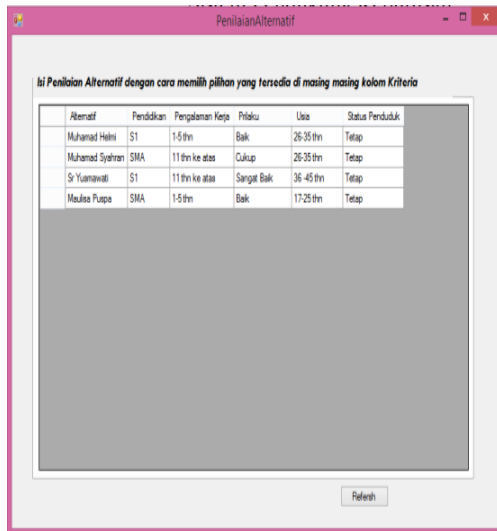
Form data sub kriteria berfungsi untuk mencatat data calon sekretaris desa sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun tampilan dari form data sub kriteria dapat dilihat pada gambar 7 berikut :

Nama Kriteria	Subkriteria	Skor
Pendidikan	S1	1
Pendidikan	D3	3
Pendidikan	SMA	5
Pengalaman Kerja	1-5 thn	5
Pengalaman Kerja	6-10 thn	3
Pengalaman Kerja	11 thn ke atas	1
Prilaku	Sangat Baik	1
Prilaku	Baik	2

Gambar 8. Data Sub Kriteria

f. Tampilan Form Penilaian Alternatif

Form penilaian alternatif berfungsi untuk dapat melihat keseluruhan yang sudah diinput dari data kriteria dan data sub kriteria dari setiap calon sekretaris desa. Adapun tampilan dari form penilaian alternatif dapat dilihat pada gambar 8 berikut :



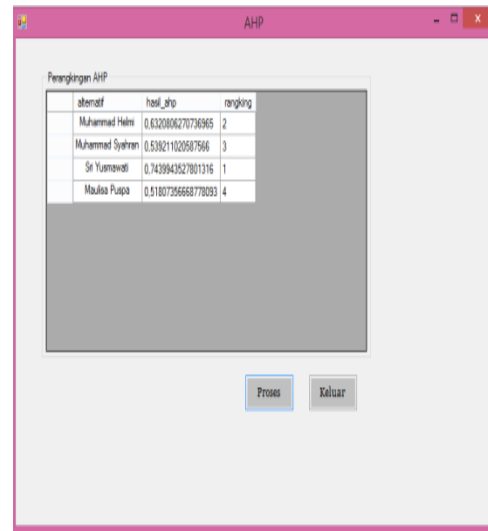
Penilaian Alternatif

Ini Penilaian Alternatif dengan cara memilih pilihan yang tersedia di masing masing kolom Kriteria

Alternatif	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Perilaku	Usia	Status Penduduk
Muhammad Helmi	S1	1-5 thn	Baik	26-35 thn	Tetap
Muhammad Syahrani	SMA	11 thn ke atas	Cukup	26-35 thn	Tetap
Si Yusmawati	S1	11 thn ke atas	Sangat Baik	36-45 thn	Tetap
Maulisa Puspa	SMA	1-5 thn	Baik	17-25 thn	Tetap

Palang

Gambar 9. Penilaian Alternatif



AHP

Perangkingan AHP

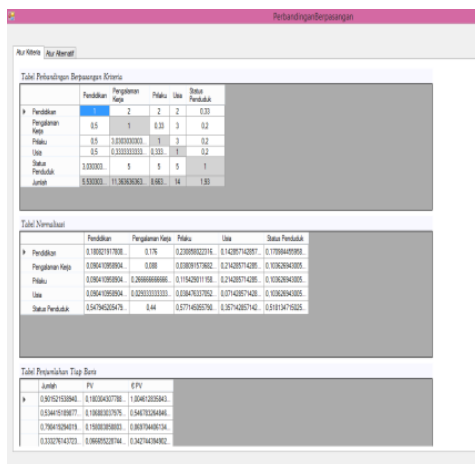
alternatif	hasil_ahp	ranking
Muhammad Helmi	0.6320806270736965	2
Muhammad Syahrani	0.53621102567566	3
Si Yusmawati	0.7439843527801316	1
Maulisa Puspa	0.5180726668778093	4

Proses Keluar

Gambar 11. Perangkingan AHP

g. Perbandingan Berpasangan

Pada tabel perbandingan berpasangan berfungsi untuk perhitungan dari Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dari kriteria dan sub kriteria dari masing-masing calon. Adapun tampilan dari perbandingan berpasangan dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini :



Perbandingan Berpasangan

Kur Kriteria (jika Kriteria)

Tabel Perbandingan Berpasangan Kriteria

	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Perilaku	Usia	Status Penduduk
Pendidikan	1	2	2	2	0.3
Pengalaman Kerja	0.5	1	0.33	3	0.2
Perilaku	0.5	1.00000003	1	3	0.2
Usia	0.5	0.33333333	0.33	1	0.2
Status Penduduk	3.000003	5	5	5	1
Jumlah	6.000003	11.33333363	9.6666666	16	1.8

Tabel Normalisasi

	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Perilaku	Usia	Status Penduduk
Pendidikan	0.16666667	0.176	0.20833333	0.125	0.16666667
Pengalaman Kerja	0.08333333	0.09090909	0.03125	0.1875	0.11111111
Perilaku	0.08333333	0.26060606	0.10416667	0.1875	0.11111111
Usia	0.08333333	0.03030303	0.03125	0.0625	0.11111111
Status Penduduk	0.50000004	0.44	0.57142857	0.3125	0.55555556

Tabel Perbandingan Tiga Boro

	P1	P2	P3
Pendidikan	0.16666667	0.16666667	0.16666667
Pengalaman Kerja	0.08333333	0.08333333	0.08333333
Perilaku	0.08333333	0.08333333	0.08333333
Usia	0.08333333	0.08333333	0.08333333
Status Penduduk	0.50000004	0.50000004	0.50000004

Gambar 10. Perbandingan Berpasangan

h. Perangkingan AHP

Pada tampilan perangkingan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berfungsi untuk menentukan hasil keseluruhan dari perhitungan menggunakan metode AHP yang mendapatkan nilai tertinggi berada dipaling atas. Adapun tampilan dari perangkingan dari metode AHP dapat dilihat pada gambar 10 berikut ini :

i. Laporan

Form laporan ini berfungsi sebagai laporan ke kepala desa dalam menentukan sekretaris desa. Form laporan berisi nama-nama calon sekretaris desa dan nilai hasil perhitungan dengan menerapkan metode AHP. Pada laporan juga tertulis keterangan Layak dan Tidak Layak untuk masing-masing calon sekretaris desa . Laporan dapat dilihat pada gambar 11 berikut.



Laporan Sistem Pendukung Keputusan Analytic Hierarchy Process (AHP)

Penentuan Sekretaris Desa Kubah Sentang Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

id	alternatif	hasil_ahp	rankings	Keterangan
1	Muhammad Helmi	0.63	2	Tidak Layak
2	Muhammad Syahrani	0.54	3	Tidak Layak
3	Si Yusmawati	0.74	1	Layak
4	Maulisa Puspa	0.52	4	Tidak Layak

Medan 27/09/2019

Kepala Desa

Gambar 12. Laporan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Sistem pendukung keputusan yang dibangun sangat membantu kepala desa dalam menentukan sekretaris desa. Penarapan metode AHP diperoleh prioritas kriteria yang paling penting dalam menentukan sekretaris desa yaitu pendidikan, pengalaman kerja, perilaku, usia dan status penduduk.

- b. Implementasi sistem menunjukkan nilai akhir empat calon sekretaris desa adalah M. Helmi dengan nilai 0.63, M. Syahrani dengan nilai, Sri Yusmawati dengan nilai 0.74 dan Maulisa Puspa dengan nilai 0.52. Hasil implementasi menunjukkan bahwa Sri Yusmawati layak sekretaris desa di Desa Kubah Sentang.

5. Daftar Pustaka

- Rikki, A., Marbun, M., Siregar, J. R., & Kunci, K. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Dengan Metode Saw Pada Pt . Karya Sahata Medan. *Journal of Informatics Pelita Nusantara*, 1(1), 38–46.
- Sasongko, A., Astuti, I. F., & Maharani, S. (2017). PEMILIHAN KARYAWAN BARU DENGAN METODE AHP (ANALYTIC HIERARCHY PROCESS). 12(2), 88–93.
- Munthafa, A. E., Mubarak, H., Teknik, J., & Universitas, I. (2017). PENERAPAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS DALAM SISTEM 3(2), 192–201
- Umar, R., Fadlil, A., & Dahlan, U. A. (2018). *khazanah informatika Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode AHP untuk Penilaian Kompetensi Soft Skill Karyawan*. 27–34.
- Hafidzi, M. N., Santoso, N., Studi, P., Informatika, T., Informasi, J. T., & Malang, P. N. (2016). (AHP) BERBASIS WEB (STUDI KASUS: PAUD / TK TANWIRUL QULUB KABUPATEN PAMEKASAN). 2, 116–120.
- Fitra, D., Wijaya, I. S., Pahlevi, M. R., Studi, P., Informatika, T., & Perkebunan, D. (n.d.). *Perancangan sistem penunjang keputusan penentuan pegawai teladan dinas perkebunan provinsi jambi berbasis web*. 10(1), 444–455.
- Kosasi, S., & Kuway, S. M. (2012). Studi Analisis Persyaratan Kebutuhan Sistem Dalam Menghasilkan Perangkat Lunak Yang Berkualitas. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, 2, No. 1.
- Andharsaputri, R. L. (2017). *Sistem Pendukung Keputusan Dengan Penerapan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) Dalam Pemilihan The Best Telesales*. 5(2), 77–84.
- Indah, D., Rizki, N., Raharjo, P., Kurniawan, T. A., & Rusdianto, D. S. (2019). *Pengembangan Aplikasi Penentuan Prioritas Kebutuhan Fungsional Perangkat Lunak Berdasarkan Kebutuhan Non-Fungsional*. 3(3), 2862–2866.
- Arnova, T., & Ahmad, I. (2015). Sistem Informasi EDocument Korespondensi Pada Korem 043/Gatam. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 1 (2), 15-18.